

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPTD Puskesmas Pengaringan, Kecamatan Semidang Aji, salah satu unit pelayanan kesehatan dasar yang melayani kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya, dan pengaruh penerapan prinsip *good governance* pada unit tersebut menjadi hal yang penting untuk diteliti guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Semidang Aji.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Syarifuddin *and* Ibnu (2022 : 22), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya (Syarifuddin *and* Ibnu, 2022 : 45).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif (angket/kuesioner) dan teknik pengumpulan data kualitatif (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi) dengan memperoleh data yang dibutuhkan dalam

penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2016 : 308).

Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sampel pada penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kusioner, angket atau kusioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara membagikan beberapa instrument pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat Creswell dalam Sugiyono (2016 : 230) yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden yang akan mengisi pertanyaan. Penggunaan angket dilakukan dengan menentukan secara pasti variabel yang akan diukur. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa angket yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Angket yang digunakan oleh penliti yaitu angket tertutup, yaitu angket yang didalamnya sudah tersedia pertanyaan dan jawaban yang akan dipilih oleh responden.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Sugiyono (2016 : 148) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, dalam penelitian ini populasinya terdiri dari eksternal yaitu masyarakat yang menerima

pelayanan di UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji kurang lebihnya sebulan sebanyak 400 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 80) menyebut sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam penelitian ini penarikan sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan data yang diambil di UPTD Puskesmas Pengaringan, jumlah data yang tercatat kurang lebih 400 orang perbulan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

- n** = Sampel
N = Populasi
e = error (perkiraan taraf kesalahan)

Populasi (N) sebanyak 400 orang, tariff kesalahan (e) sebesar 15% maka besarnya pengambilan sampel (n) adalah :

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,15)^2}$$

$$n = \frac{400}{10}$$

$$n = 40$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 responden.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambarkan dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan (Garancang *et al*, 2017).

Sugiyono mengelompokkan teknik pengambilan sampel menjadi 2 (dua) yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Garancang *et al*, 2017).

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan sample *Random Sampling* yang dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitiannya itu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016 : 199). Menurut Syarifuddin *and* Ibnu (2022 : 22) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016 : 201) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuka kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.3 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket atau kusioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Kusioner merujuk pada variable bebas (*Good Governance*) dan variable terikat (Pelayanan Publik) yang diukur dengan model *Skala Likert*, yaitu mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan atau pertanyaan menggunakan skala sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Normal (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Machfoedz (2009) dalam Abdullah *et al.*, (2022 : 74) mengemukakan bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia penelitian adalah valid atau sah. Sebuah kusioner penelitian

tentang pendapat pasien tentang pelayanan kebidanan pada salah satu rumah sakit dengan menggunakan skala likert, dengan dilakukannya analisis salah satu pernyataan untuk mengetahui apakah valid atau tidak.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*, Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda. Tentu saja tidak mungkin hasil yang sama akan diberikan setiap waktu karena perbedaan pada saat alat ukur diterapkan, serta perubahan populasi dan sampel. Namun, korelasi positif yang kuat antara hasil alat ukur merupakan indikasi Reliabilitas. Keandalan alat ukur merupakan pertimbangan penting agar hasil penelitian menjadi sehat. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan (Abdullah *et al.*, 2022 : 77-78).

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistic *Cronbach Alpha* (α) dengan ketentuan apabila angka *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 ($\alpha >$ 0,60), disebut reliabel atau konsisten, dan apabila angka *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 ($\alpha <$ 0,60), disebut tidak rileabel atau tidak konsisten.

3.7 Transformasi Data

Data yang diperoleh dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Mundir (2012) Data Interval, yaitu data yang memiliki jarak sama dan memiliki nilai nol (0) relatif. Artinya nilai nol tetap berarti, bukan berarti kosong sama sekali. Data interval (untuk kepentingan tertentu) dapat diubah menjadi data ordinal.

Transformasi tingkat pengukuran dari data ordinal ke data interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel *good governance* dan kualitas pelayanan publik.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa banyak responden yang memberikan jawaban dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Jumlah ini disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan jumlah total responden untuk mendapatkan proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (k) dari setiap kategori jawaban.
5. Gunakan tabel distribusi normal untuk mengonversi proporsi kumulatif menjadi nilai Z .
6. Tentukan nilai densitas normal (f^d) yang sesuai dengan nilai Z tersebut.
7. Hitung nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at upper limit}) - (\text{Density at lower limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

Density at lower limit: Kepadatan pada batas bawah kategori

Density at upper limit: Kepadatan pada batas atas kategori

Area under lower limit: Luas di bawah batas bawah

Area under upper limit: Luas di bawah batas atas

3.8 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel independen (X) akan diikuti oleh perubahan pada variabel dependen (Y) secara tetap. Sementara hubungan non linier, perubahan variabel (X) tidak diikuti dengan perubahan variabel (Y) secara proposional. Penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Governance* dalam Pelayanan Publik di UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Sugiyono (2017 : 277) dalam Santosa *and* Luthfiyyah (2020) secara matematis model analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

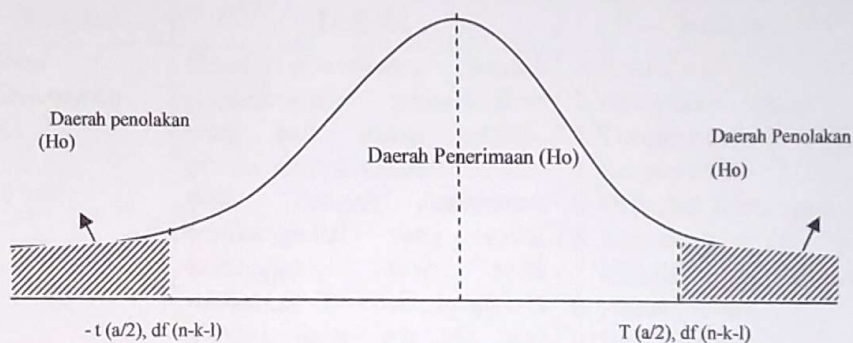
- Y** : Variabel dependen (Pelayanan Publik)
- X** : Variabel independen (*Good Governance*)
- a** : Konstanta
- b** : Koefisien dari variabel X
- e** : Residual atau Error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Priyatno (2008 : 50) dalam Putri *and* Lestari (2019) Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Uji t

3.9.2 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara variabel Y yang di jelaskan oleh X secara bersama-sama di banding dengan variabel total Y (Syarifuddin *and* Ibnu, 2022 : 80).

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r \times 100\%$$

Keterangan =

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.10 Batasan Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan apa yang diharapkan maka perlu dipahami Batasan Operasional Variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Batas Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Good Governance</i> (X)	<i>Good governance adalah</i> pengelolaan pemerintahan yang baik sesuai prinsip-prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, dengan manajemen pembangunan yang solid, bertanggung jawab, serta mencegah korupsi, mengelola alokasi dana investasi, dan menciptakan kerangka hukum untuk mendukung aktivitas usaha. (Suwanda and Moenek, 2019)	1. Partisipasi 2. Penegakan Hukum 3. Transparansi 4. Responsivitas 5. Orientasi Konsensus 6. Kesamaan 7. Efektifitas dan Efisiensi 8. Akuntabilitas 9. Visi Strategi Sumber: (Wijaya, 2018 : 18)
Kualitas Pelayanan Publik (Y)	kualitas pelayanan publik adalah ukuran atau tingkat sejauh mana layanan yang diberikan oleh penyelenggara mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. (Hardiyansyah, 2018)	1. Bukti Fisik 2. Keandalan 3. Daya Tanggap 4. Jaminan 5. Kemandirian Sumber: (Supriadi <i>et al.</i> 2021 : 93-94)